

**DAMPAK PARIWISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITAR HUTAN MANGROVE KOTA
LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh:

Hanif Aulia Ramadhan

NIM: 4022017006



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2023/1445 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**DAMPAK PARIWISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
KAKI LIMA DI SEKITAR HUTAN MANGROVE KOTA LANGSA**

Oleh:

Hanif Aulia Ramadhan

NIM: 4022017006

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 19 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Fahriansah, Lc,MA

NIDN: 2116068202

Mutia Sumarni, MM

NIDN. 2007078806

Mengetahui

Kepala Prodi Ekonomi Syariah

Chahayu Astina, M.Si

NIDN. 2023118402

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hanif Aulia Ramadhan

NIM : 4022017006

Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 29 Desember 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota Kabupaten
Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 19 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

10000

Hanif Aulia Ramadhan

NIM : 4032017006

ABSTRAK

Pariwisata halal merupakan sebuah perjalanan berwisata atau objek wisata yang prosesnya sesuai dengan aturan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata halal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar hutan mangrove kota Langsa, hal ini terlihat dari adanya aktivitas masyarakat dengan memanfaatkan kawasan objek wisata hutan mangrove kota Langsa dengan berjualan makanan, souvenir, minuman ringan dan kebutuhan pengunjung lainnya. Dengan demikian tujuan lainya dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif terhadap ekonomi masyarakat yang berstatus pedagang di sekitar kawasan wisata hutan mangrove kota Langsa sehingga keadaan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan cara membuka berbagai jenis usaha dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Masyarakat membuka berbagai jenis usaha ialah sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya sehingga terwujudlah kesejahteraan ekonomi Tujuan lain ialah untuk mengetahui bagaimana sistem produk yang di perjual belikan oleh pedagang kaki lima di wisata hutan mangrove kota Langsa. Dampak negatif dari suatu pariwisata adalah kerusakan alam dan lingkungan akibat aktivitas wisatawan, banyaknya sampah dilokasi objek wisata, objek wisata digunakan sebagai lokasi maksiat, dan berkurangnya nilai atau tatanan budaya pada lokasi objek wisata.

Kata kunci : Pariwisata Halal, Pendapatan. Pedagang

ABSTRACT

Halal tourism is a tourist trip or tourist attraction whose process is in accordance with Islamic rules. This study aims to determine the impact of halal tourism on the income of street vendors around the Langsa city mangrove forest. Thus another objective of this research is to determine the positive impact on the economy of the people who have the status of traders around the tourist area of the Langsa city mangrove forest so that the economic situation of the community has increased by opening various types of businesses and being able to create their own jobs. The community opens various types of businesses as an effort to earn income that is useful for meeting basic needs and other needs so that economic prosperity is realized. Another goal is to find out how the product system is traded by street vendors in the mangrove forest tour of Langsa city. The negative impacts of tourism are damage to nature and the environment due to tourist activities, the amount of waste in tourist attraction locations, tourist objects being used as locations for immorality, and reduced cultural values or arrangements at tourist attraction locations.

Keywords: Halal Tourism, Income. Trader

PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti dapat menyelesaikan rangkaian skripsi dengan judul “ Dampak Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa ” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai penerang bagi seluruh umat manusia di bumi ini.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan baik berupa moral maupun spiritual, sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Demikian perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Arrauf Nasution, MA. selaku Rektorat IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Ibuk Chahayu Astina, M.Si. selaku ketua jurusan prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Fahriansah, Lc, MA. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Mutia Sumarni, MM. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.

6. Fakhrizal, Lc.,MA. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan pengarahan, saran dan bimbingan akademik.
7. Orang tua tercinta yang senantiasa berjuang dan memberi dukungan kepada saya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Narasumber yang sudi kiranya elah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang tidak disebutkan satu persatu dan seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah yang telah memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Apresiasi layak diberikan kepada semua pihak yang terkait dan ikutserta dalam membantu dan mendukung selama proses pembuatan skripsi ini, sehingga dapat terwujud dan terselesaikan dengan baik dan lancar. Akhirnya, peneliti menyerahkan diri kepada Allah SWT. serta memohon rahmat dan hidayah-Nya semoga karya ini bermanfaat dan memotivasi bagi para pembaca.

Langsa, 19 Juli 2023

Hanif Aulia Ramadhan

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI.....	iii
PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRAC</i>	vi
TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Penjelasan Istilah.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II : LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan	
2.1.1 Pengertian pendapatan..	9
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi Pendapatan.....	10
2.1.3 Indikator Pendapatan	11
2.1.4 Proses Pendapatan.....	12

2.2 Dampak Pariwisata Halal	
2.2.1 Pengertian Pariwisata Halal.....	12
2.2.2 Landasan Hukum Halal.....	14
2.2.3 Dampak Positif Pariwisata Halal	19
2.2.4 Dampak Positif Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan.....	20
2.2.5 Dampak Negatif Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan	27
2.3 Pedagang Kaki Lima	
2.3.1 Pengertian Pedagang Kaki Lima.....	33
2.3.2 Karakteristik Pedagang Kaki Lima	34
2.4 Penelitian Terdahulu	36
2.5 Kerangka Teoritis.....	38

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Subjek Penelitian.....	39
3.4 Sumber Data Penelitian.....	40
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
3.7 Teknik Keabsahan Data	43

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1 Deskripsi Pedagang Kaki Lima.....	44
4.1.2 Jumlah Pedagang Kaki Lima	45
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	45
4.2.1 Deskripsi Identitas Responden.....	46
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Modal Usaha	46
4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Modal Usaha.....	46
4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan	46

4.3 Dampak Positif Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang	
Kaki Lima di Sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa	49
4.4 Dampak Positif Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang	
Kaki Lima di Sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa	55
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

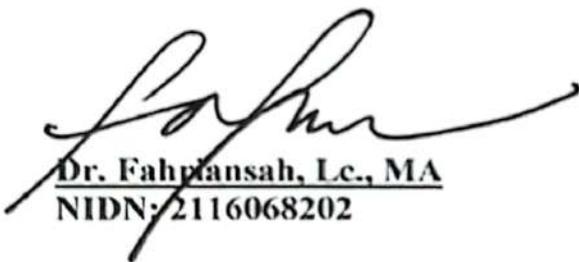
PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Dampak Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Hutan Mnagrove Kota Langsa” an. Hanif Aulia Ramadhan NIM 4022017006 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunasqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada Tanggal 04 Agustus 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Ekonomi Syariah.

Langsa, 07 Agustus 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



Dr. Fahplansah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

Sekretaris/Penguji II



Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Penguji III/Anggota



Dr. Indis Ferizal, M.H.I
NIDN. 2028118402

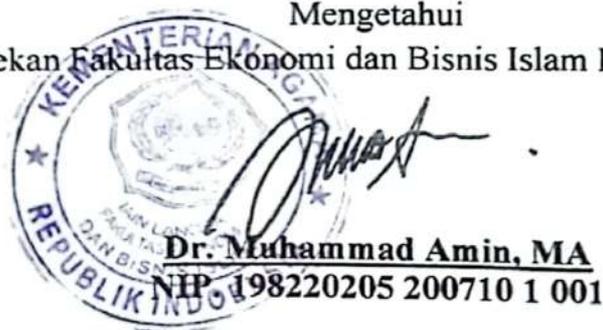
Penguji IV/Anggota



Munadiati, M.Sh
NIP. 19880517 202012 2 011

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 198220205 200710 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul
**DAMPAK PARIWISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
KAKI LIMA DI SEKITAR HUTAN MANGROVE KOTA LANGSA**

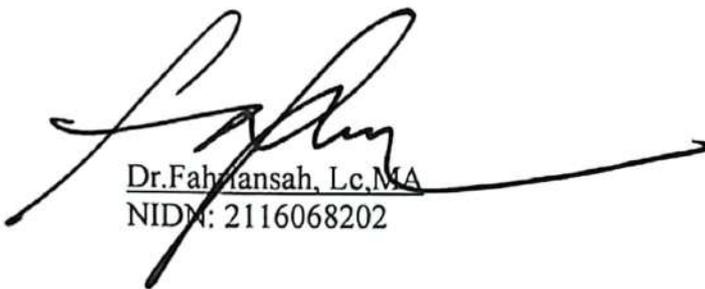
Oleh:
Hanif Aulia Ramadhan

NIM: 4022017006

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah

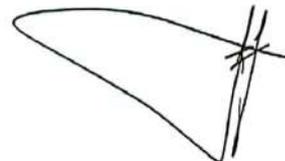
Langsa, 19 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Fahmansah, Lc, MA
NIDN: 2116068202

Pembimbing II



Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078806

Mengetahui

Kepala Prodi Ekonomi Syariah

An



Chahayu Astina, M.Si
NIDN. 2023118402

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hanif Aulia Ramadhan

NIM : 4022017006

Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 29 Desember 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota Kabupaten
Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 19 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Hanif Aulia Ramadhan

NIM : 4032017006

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi dalam usaha memperoleh pendapatan asli daerah. Pariwisata mempunyai berbagai dampak ekonomi. Menurut Wahab menyatakan bahwa dampak kegiatan pariwisata dari segi ekonomi tidak saja lebih berpengaruh dari dampak lingkungan, sosial, dan budaya tetapi dampak ekonomi merupakan dampak yang paling ditunggu-tunggu. Hal tersebut demikian karena hampir semua negara atau daerah cenderung mengukur posisi dan manfaat pariwisata dalam hal ekonomi¹

Pengembangan pariwisata dapat berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam daerahnya.

¹ Wahab, S., *Manajemen Kepariwisata*. (Jakarta: Pradnya Paramitha, 2011), hlm. 65.

Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, sosial maupun budaya.²

Trend wisata halal merupakan fenomena baru dalam industry pariwisata. Pariwisata halal merupakan seluruh kegiatan wisata yang tersebut, akan tetapi tanpa meninggalkan syarah Islam. Konsep pariwisata halal tersebut meliputi adat istiadat dan kebudayaan yang mengacu pada kegiatan yang mengandung nilai-nilai islami dalam menjalankan kepariwisataannya Konsep wisata halal digerakkan kementerian pariwisata dalam menarik wisatawan muslim mancanegara untuk wisata sekaligus memenuhi kebutuhan spiritualnya. Tidak hanya wisatawan muslim tetapi wisatawan non-muslim juga merasakan kenyamanan dalam menikmati wisata dalam konsep syariah.³

Berdasarkan hal tersebut, Provinsi Aceh menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi sebagai kawasan wisata halal. Dalam susunan ketatanegaraan Indonesia, Aceh merupakan provinsi yang memiliki pemerintahan yang khusus dan istimewa dikarenakan penerapan syariat Islam yang melekat pada kehidupan masyarakatnya yang mana inilah yang menjadi daya tarik dari Provinsi Aceh. Oleh sebab itu, Aceh memiliki peraturan daerahnya sendiri yang disebut dengan Qanun. Qanun mengandung peraturan terkait syariat Islam yang disesuaikan menjadi adat istiadat masyarakat Aceh. Menurut Qanun Aceh Nomor 8 tahun

² Ahmad Haikal, *Analisis Dampak Pariwisata Halal Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya Masyarakat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar* (Jurnal Febi, 2019) vol (1) (2).

³ Wazni Felyana, *Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Pendapatan Pedagang Di Kapal PLTD Apung Kota Banda Aceh Tahun 2015-2017. Skripsi.* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, 2019).

2013 tentang kepariwisataan pada pasal 3 poin b menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan Aceh bertujuan mengangkat nilai-nilai sejarah dan budaya islami Aceh sebagai daya tarik pariwisatanya.

Secara faktual, sektor pariwisata halal merupakan salah satu sektor ekonomi yang prospektif untuk dikembangkan di Kota Langsa. Salah satunya destinasi wisata halal di Kota Langsa adalah Hutan Mangrove Kuala Langsa. Wisata Hutan Mangrove Langsa memiliki luas sekitar 8.000 hektare dan merupakan salah satu hutan mangrove terbesar di Asia Tenggara. Destinasi pariwisata halal secara signifikan memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitarnya dengan terbukanya lapangan kerja seperti pedagang kaki lima di kota Langsa. Menurut bapak Zainuddin, saat ini ada sekitar 20 pedagang kaki lima yang berjualan di Kawasan Hutan Mangrove Kota Langsa, akan tetapi dari 20 pedagang kaki lima hanya 50% yang membuka dagangannya tiap hari, yang lain membuka dagangannya hari Sabtu dan Minggu karena kunjungan wisatawan pada hari Sabtu dan Minggu relatif lebih ramai dari hari biasanya. Kalau hari kerja yang berkunjung ke sini paling sekitar 50 orang⁴.

Berdasarkan observasi penelitian penulis melihat konsep wisata halal masih bersifat simbolik belum masuk pada substansi destinasi wisata halal yang seharusnya. Demikian juga produk yang di tawarkan oleh pedagang kaki lima kurang islami dan belum adanya sertifikasi halal yang bagaimana seharusnya dilakukan yang sesuai dengan syariat islam dengan menyediakan produk

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin Pedagang Kaki Lima di Kawasan Hutan Mangrove Kota Langsa tanggal 21 Juni 2023

dagangan dengan bersimbol halal untuk meyakinkan para wisatawan untuk berkunjung serta menikmati baranga dagangan setempat.⁵

Dampak Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa hal dapat dilihat dengan adanya akativitas masyarakat setempat dengan mengambil keuntungan sekitar kawasan objek wisata Hutan Magrove Kota Langsa dengan berjualan makanan, oleh-oleh khas kota langsa, minuman, buah-buahan, aksesoris hingga kebutuhan pengunjung yang lainnya saat melakukan kunjungan ke objek wisata Hutan Mangrove Kota Langsa. Pendapatan pedagang buah di kawasan Hutan angrove Kota Langsa tahun 2021-2022 diperoleh bahwa tangkat pendapatan rata-rata Rp 72.000.000 sampai dengan Rp 90.000.000/tahun

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul “**Dampak Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendapatan pedagang yang tidak menentu
2. Ketertarikan Wisatawan Untuk Membeli di Kaki Lima

⁵ Observasi penelitian tanggal 12 Mei 2023

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pada Dampak Perekonomian Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak positif pariwisata halal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar hutan mangrove kota langsa?
2. Bagaimana dampak negatif pariwisata halal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar hutan mangrove kota langsa?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dampak Positif Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui Dampak Negatif Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan–tujuan tersebut, maka penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dengan melakukan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan ilmu baru dengan mengetahui bagaimana pengaruh pariwisata terhadap pendapatan pedagang kaki lima di hutan mangrove Kota Langsa. Manfaat lain adalah dapat menerapkan dan mempelajari ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ekomomi Bisnis islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

2. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah dengan melakukan penelitian ini maka masyarakat lebih mengetahui masalah yang terjadi dan apa saja keuntungan yang diperoleh terutama bagi masyarakat sekitar hutan mangrove Kota Langsa. Maka dengan itu, pada penelitian ini juga memberi dampak yangpotif bagi masyarakat dengan meemberikan informasi-informasi mengenai pariwisata serta keuntungan yang masyarakat raih baik dari segi pendapatan maupun sosialisasi dengan pariwisata.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dengan melakukukan penelitian ini, maka berharap bisa menjadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Manfaat lain yaitu bisa dijadikan sebagai informasi lebih lanjut serta dijadikan pedoman dalam menyusun penelitian selanjutnya bagi semua pihak yang membutuhkannya.

1.6 Penjelasan Istilah

Pada penjelasan ini dimuat penjelasan tentang pengertian istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul proposal agar terjadi konsisten dalam penggunaan istilah dan terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh pembaca dari apa yang dimaksudkan peneliti dengan penelitiannya.

1. Dampak adalah benturan atau pengaruh yang meniadak akibat baik positif maupun negatif⁶
2. Pariwisata adalah perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan rekreasi dan mendapat hiburan⁷
3. Halal adalah segala objek atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan, dalam agama Islam.⁸
4. Pendapatan Masyarakat merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan.⁹
5. Hutan Mangrove merupakan hutan yang terutama tumbuh pada tanah lumpur aluvial di daerah pantai dan muara sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut, dan terdiri atas jenis-jenis pohon *Avicennia*, *Sonneratia*.

⁶ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widya Karya, 2015), hlm. 34

⁷ James Joseph.. *Pariwisata Indonesia*. (Yogyakarta:Kanisius., 2011), hlm. 76

⁸ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widya Karya, 2015), hlm. 32

⁹ *Ibid.*,

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasandalam penulisan ini adalah sebagian berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistimatika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis penetian yang didalamnya membahas tentang pengertian pariwisata, pariwisata halal, Dampak Ekonomi Pariwisata, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III merupakan metodologi penetian berisikan paparan mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan dta dn Teknik Analisa data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, Dampak Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa dan Apa saja kendala penerapan pariwisata halal di hutan Mangrove Kota Langsa.

Bab IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Deskripsi Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah salah satu bentuk sektor usaha informal di perkotaan. Penelitian ini dilakukan di Kota Langsa yaitu tepatnya kepada pedagang kaki lima dikawasan objek wisata hutan mangrove Kota Langsa. Kota Langsa adalah salah satu kabupaten/kota di provinsi aceh, Indonesia. Kota ini merupakan terletak di perbatasan antara Aceh Timur dan Aceh Tamiang. Luas wilayah Kota Langsa adalah 262,41 km². Kota langsa terletak pada posisi antara 04° 24' 35,68" – 04° 33' 47,03" Lintang Utara dan 97° 53'14,59" – 98° 04' 42,16" Bujur Timur. Ketinggian wilayah Kota Langsa antara 0 – 25 M di atas permukaan laut.⁴⁵ Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di Hutan Mangrove Kota Langsa, yang mana target subjek nya adalah para pedagang kaki lima yang berjual dikawasan Hutan Mangrove.

Pedagang kaki lima adalah suatu jenis pekerjaan yang dalam usahanya tidak memiliki tempat usaha yang permanen, sehingga pedagang pada umumnya menggunakan tempat usaha seperti kios, tenda dan secara berlapak-lapak setiap pedagang. Tempat untuk gerdagang juga bisa berpindah-pindah sesuai dengan kondisi pasar yang diinginkan.

⁴⁵ <https://ppid.bps.go.id/?mfd=1173>

Pedagang kaki lima merupakan suatu pola kegiatan yang tidak teratur baik dalam jangka waktu berjualan, modal dalam berusaha, tempat berdagang yang berpindah-pindah, tidak memiliki tempat usaha yang permanen, dan kegiatan untuk melayani masyarakat dengan berpenghasilan rendah dengan menawarkan barang dengan harga rendah dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berikut berupa gambar Pedagang Kaki Lima dikawasan Hutan Mangrove Kota Langsa.

Gambar 4.1

Pedagang Kaki Lima Hutan Mangrove Kota Langsa



Sumber : Serambinews

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa pedagang kaki lima ditempat wisata hutan mangrove menjual berbagai jenis produk makanan, mulai dari minuman dan makanan lainnya. Para pedagang tersebut mengolah berbagai dagangannya untuk menarik pelanggan disekitar tempat wisata hutan mangrove. Demikian dengan produk yang dijual yaitu bermacam-macam jenis yang makanan yang dijual, contoh air kelapa muda dan bakso bakar.

Pedagang kaki lima di hutan mangrove Kota Langsa dari gambar diatas dapat lihat bahwa para pedagang menjual dagangan dengan kondisi tempat usaha yang sederhana, mulai dari memasang tenda di kawasan wisata maupun berdagang dengan cara menggunakan kendaraan pribadi. Pedagang kaki lima tersebut berjualan dengan sistem tempat dagangan dengan memiliki lapak-lapak dagangan masing-masing sesuai dengan ketentuan arahan dari pemerintah daerah tersebut. Oleh sebab itu setiap pedagang memiliki lapak dagangan sendiri dan mereka berjualan dengan produk dagangan yang berbeda-beda mulai dari bakso bakar, jagung bakar, mie Aceh, air kelapa dan lain sebagainya..⁴⁶

4.1.2 Jumlah Keseluruhan Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima di kawasan hutan mangrove Kota Langsa semakin bertambah dari setiap tahunnya. Demikian dapat disimpulkan dari hasil observasi peneliti pedagang kaki lima di dikawasan hutan mangrove Kota langsa semakin ramai dan padat, hal itu terjadinya karena tempat wisata htan mangrove juga semakin maju dan dikenal banyak wisatawan. Oleh sebab itu semakin maju dan berkembang suatu tempat wisata maka semakin banyak menarik wisatawan untuk berkunjung ketempat wisata tersebut, sehingga hal tersebut juga memberi dampak dengan bertambahnya pedagang disekitar hutan mangrove Kota Langsa.

Dari hasil observasi peneliti terdapat 26 pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan hutan mangrove Kota Langsa. Pedagang tersebut dapat ditemui dikawasan wisata bahkan disepanjang jalan menuju ke kelokasi hutan

⁴⁶ Hasil Observasi Penelitian tanggal 12 Maret 2023

mangrove Kota Langsa. Para pedagang menjual dengan berbagai macam mulai dari makanan, minuman dan lain sebagainya.⁴⁷

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Deskripsi Identitas Responden

Tabel 4.1

Identitas Responden di Hutan Mangrove Kota Langsa

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Lama Berjualan
1	Jailani	LK	35 Tahun	6 tahun
2	ibrahim	LK	30 Tahun	6 tahun
3	Wulan	PR	25 Tahun	6 tahun
4	Rahmi	PR	29 Tahun	7 tahun
5	Darmiati	PR	32 Tahun	7 tahun

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pedagang yang berjualan ataupun sebagai responden dari penelitian ini adalah berjumlah 5 responden. Responden laki-laki berjumlah 2 responden dan responden perempuan berjumlah 3 responden. Namun responden dengan waktu berjualan sudah 7 tahun adalah sebanyak 2 responden dan responden yang sudah berjualan selama 6 tahun adalah sebanyak 3 responden. Kemudian dari segi usia responden memiliki usia yang berbeda-beda dan dapat dilihat pada tabel di atas. Responden dengan tingkat usia yaitu Bapak Jailani dengan usia 35 tahun disusul oleh Ibu Darmiati dengan usia 32 tahun lalu Bapak Ibrahim dengan usia 30 tahun selanjutnya Ibu Rahmi 29 tahun dan yang terakhir Ibu Wulan dengan usia 25 tahun.

⁴⁷ Hasil Observasi Penelitian tanggal 12 Maret 2023

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Modal Awal Usaha

Tabel 4.2
Modal Awal Responden di Kawasan Hutan Mangrove Kota Langsa

No	Nama Responden	Modal Awal Usaha
1	Jailani	Rp 1.500.000
2	Ibrahim	Rp 2.000.000
3	Wulan	Rp 2.000.000
4	Rahmi	Rp 1.500.000
5	Darmiati	Rp 1.500.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa modal awal usaha responden berbeda-beda sesuai dengan jenis barang dagangan yang diperjualbelikan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa Bapak Jailani dengan modal usaha awal sebesar Rp 1.500.000, Bapak Ibrahim sebesar Rp 2.000.000, Ibu Wulan sebesar Rp 2.000.000, Ibu Rahmi sebesar Rp 1.500.000 dan yang terakhir Ibu Darmiati sebesar Rp 1.500.000.

4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.3
Pendapatan Responden di Kawasan Hutan Mangrove Kota Langsa

No	Nama Responden	Pendapatan Bersih
1	Jailani	Rp 280.000 - Rp 300.000
2	Ibrahim	Rp 150.000 - Rp 300.000
3	Wulan	Rp 250.000 - Rp 350.000
4	Rahmi	Rp 150.000 - Rp 300.000
5	Darmiati	Rp 250.000 - Rp 300.000

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa pendapatan setiap responden memiliki pendapatan bersih sekitar Rp 150.000 hingga Rp 350.000. setiap responden memiliki pendapatan yang berbeda-beda hal tersebut dapat dipahami

sesuai dari data pada tabel diatas. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pendapatan tinggi adalah senilai Rp 350.000 dan pendapatan terendah yang diperoleh oleh responden adalah senilai Rp 150.000.

4.3 Dampak Positif Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Hutan Mangrove Kota Langsa.

1. Pendapatan Pedagang Meningkat

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari hasil penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah kenaikan laba, seperti laba pendapatan dengan proses arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama kurus waktu tertentu.⁴⁸ untuk memperoleh data mengenai dampak positif pariwisata halal terhadap pendapatan pedagang kaki lima disekitar hutan mangrove Kota Langsa. Maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Berikut wawancara dengan Bapak Jailani sebagai pedagang kaki lima di Hutan Mangrove Kota Langsa:

“Jelas adanya peningkatan bagi kami sebagai salah satu pedagang disini, dengan adanya wisatawan yang berkunjung maka membuat pembeli

⁴⁸ Subarkah, A. R.. *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah* (Studi Kasus:Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sospol*. 2(4). 49-72.

*dagangan saya meningkat secara drastis, apalagi saya sendiri menjual pokok kebutuhan yaitu makanan dan minuman”.*⁴⁹

Narasi diatas menunjukkan bahwa pedagang kaki lima merasakan bahwa adanya peningkatan terhadap pendapatan mereka ketika berjualan disekitar hutan mangrove Kota Langsa karena dengan adanya wisatawan yang hadir serta membeli barang dagangan dikawasan tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim sebagai pedagang kaki lima disekitar Hutan Mangrove Kota Langsa beliau menyatakan bahwa:

*“Saya bersyukur dengan adanya pariwisata ini, saya keluarga dapat mencari rezeki dan nafkah untuk memnuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan berjualan jagung bakar dan juga air kelapa muda”*⁵⁰

Narasi diatas menunjukkan bahwa pedagang kaki lima merasa beruntung dengan adanya pariwisata tersebut, dikarenakan mereka dapat mencari uang untuk memnuhi kebutuhan keluarganya masing-masing. Pedagang sekitar wisata hutan mangrove Kota Langsa menjual berbagai dagangan mulai dari jagung bakar hingga air kelapa muda.

Hasil wawancara dengan Ibu Wulan sebagai pedagang kaki lima disekitar Hutan Mangrove Kota Langsa beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya dengan diresmikan wisata halal hutan mangrove Kota Langsa membuat saya selaku pedagang disini dapat mengambil manfaat

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Jaikai di Kota Langsa Tanggal 21 Juni 2023

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim di Kota Langsa Tanggal 21 Juni 2023

*dengan berjulan. Dagangan yang saya jual sesuai dengan syariat islam dengan bahan-bahan dan dengan produksi yang islami”.*⁵¹

Narasi diatas menunjukkan bahwa pedagang di hutan mangrove Kota Langsa dapat mengambil keuntungan dari peresmian wisata tersebut dengan berjulan berbagai macam dagangan. Pedagang tersebut menjual barang yang sesuai dengan syariat islam. Karena hal tersebut juga menjadikan salah satu aturan yang harus ditaati oleh pedagang tersebut dalam menjual barang dagangan mereka.

Berikut wawancara dengan Ibu Rahmi sebagai pedagang kaki lima di Hutan Mangrove Kota Langsa:

*“Sejak wisata hutan mangrove diresmikan sebagai salah satu pariwisata halal maka wisatawan yang berkunjung pun meningkat untuk berdatangan kelokasi wisata, hal tersebut memberi dampak bagi saya sendiri selaku pedagang disini untuk meraih keuntungan berjulan”.*⁵²

Narasi diatas menunjukkan bahwa dengan peresmian hutan mangrove Kota Langsa menarik wisatwan untuk berkunjung kesana yang dijadikan sebagai tempat destinasi wisata dengan bertema pohon mangrove. Sehingga dengan kehadiran pengunjung yang meningkat membuat para pedagang sekitarnya merasakan keuntungan tersendiri mulai dari larisnya dagangan mereka hingga pendapatan yang diperoleh meningkat.

Berikut wawancara dengan Ibu Darmiati sebagai pedagang kaki lima di Hutan Mangrove Kota Langsa:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Wulan di Kota Langsa Tanggal 14 Juli 2023

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Rahmi di Kota Langsa Tanggal 14 Juli 2023